



Implementasi Bermain dan Belajar dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Khadijah¹, Fitria Nur Afni Siregar², Siti Maysyarah Telaumbanua³, Suci Nadillah Selian⁴, Pebrina Hesti Sagala⁵, Inayah Ramadhani⁶

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: khadijah@uinsu.ac.id, fitrianurafni25@gmail.com, tmaysyarah@gmail.com, sucinadila2@gmail.com, Pebrinasagal224@gmail.com, Inayahramadhani24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Implementasi Bermain dan Belajar dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Ikhlasul Amal Medan. Bermain bagi Anak Usia Dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan bermain sambil belajar dapat menstimulasi perkembangan motorik Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Metode yang digunakan bersifat literature dan termasuk pada jenis penelitian pendekatan kepustakaan (*Library research*). Piaget mengemukakan bahwa bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi seseorang dan biasanya kegiatan ini akan selalu diulang. Permainan sangat banyak manfaat terhadap perkembangan motorik. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pengembangan pembelajaran sebagai upaya menstimulus perkembangan motorik Anak Usia Dini.

Kata Kunci: *Bermain, Stimulasi Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik*

Abstract

This research is a study of the implementation of play and learning in stimulating motor development for early childhood aged 4-5 years at Kindergarten Ikhlasul Amal Medan. Playing for young children is something that is very important in the development of their personality. The purpose of this study was to find out whether playing while learning can stimulate the motor development of early childhood. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The method used is literature in nature and is included in the type of library research approach. Piaget argued that playing is a fun activity for someone and usually this activity will always be repeated. Games have many benefits for motor development. The results of this study can be recommended as an alternative model of learning development as an effort to stimulate motor development in early childhood.

Keywords: *Play, Stimulation Early Childhood, Motor Development.*

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Khadijah dan Armanila (2017: 7) Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak. Sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal artinya kegiatan tersebut dilakukan bukan atas dasar perintah maupun kehendak dari orang lain, tetapi karena keinginannya sendiri. Oleh karena itu, tak heran jika anak-anak menghabiskan semua waktunya untuk bermain. Terkadang orang tua agak pusing dengan perilaku anaknya yang kalau sudah asyik bermain anak sangat terlihat bahagia dan tidak kenal lelah atau selalu bersemangat seakan-akan energi mereka tak pernah habis. Karakteristik inilah yang membedakan antara anak-anak dengan orang dewasa.

Bermain merupakan tatanan yang sangat alamiah dan spontan untuk pembelajaran. Anak-anak cenderung menggunakan permainan sebagai cara untuk menyelidiki dan berdaya cipta, kreatif, dan penasaran. Bermain merupakan cara untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan dunia sekitar sehingga anak akan menemukan sesuatu dari pengalaman bermain.

Bermain adalah kegiatan utama yang dijalani anak-Anak Usia Dini setiap hari. Segala bentuk aktivitas yang dikerjakan sejak mereka bangun hingga tidur kembali pada dasarnya adalah kegiatan bermain. Bermain bagi Anak Usia Dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Bermain adalah kegiatan yang paling utama untuk dijalani anak-Anak Usia Dini setiap harinya. Baik itu aktivitas yang dilakukan sejak mereka bangun hingga tidur kembali merupakan kegiatan bermain.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Metode yang digunakan bersifat *literature* dan termasuk pada jenis penelitian pendekatan kepustakaan (*Library research*). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen, serta sumber data atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi). Sehingga dalam penelitian ini meliputi proses umum. Seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik reduksi data yang memusatkan perhatian dan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bermain Pada Anak Usia Dini

Brooks, J.B dan D.M Elliot mengemukakan bahwa bermain adalah istilah yang dipakai secara luas sehingga arti yang sebenarnya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat adalah tiap-tiap kegiatan yang menimbulkan rasa senang, dan tanpa memikirkan hasil akhir. Bermain dilakukan dengan suka rela tanpa adanya tekanan dan paksaan dari siapapun. Piaget mengemukakan bahwa bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi seseorang dan biasanya kegiatan ini akan selalu diulang.

Sedangkan menurut tokoh yang tergabung dalam teori kognitif antara lain: Jean Piaget (dalam Catron dan Allen,) dalam buku Khadijah 2020 mengungkapkan bahwa bermain mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal, sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan. Jadi, walaupun bermain bukan penentu utama kognisi, tetapi memberi sumbangan penting terhadap perkembangan kognisi.

Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Menurut Hurlock, bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga dikatakan sebagai aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan.

Menurut pendapat Khadijah dan Armanila (2017: 7) bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara menyeluruh, antara lain aspek perkembangan sosial, emosi dan kepribadian, melalui kegiatan bermain anak dapat mengoptimalkan laju stimulasi baik dari luar maupun dari dalam, mengaktualisasikan potensi tersebut dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan yang sebenarnya, baik melalui kesadaran dirinya maupun dengan bantuan orang lain (sesama teman, orang tua, saudara, dan guru).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan suka rela tanpa tekanan dan tuntutan dari siapapun tanpa mempertimbangkan hasil akhir, serta menggunakan seluruh indera yang dimiliki dan penuh imajinasi baik melalui kesadaran dirinya sendiri maupun dengan bantuan orang lain.

Bermain Dalam Islam

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan setiap orang tua hendaknya menyempatkan diri bermain bersama anak-anaknya. Selain wujud kasih sayang, juga untuk melatih anak berkreativitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat, serta lincah. Khadijah dan Lasmadalam jurnalnya mengemukakan bahwa dalam sebuah hadis diriwayatkan dari Jabir ra. Dalam ajaran agama, ibu dan bapak dianjurkan untuk sering bermain dengan anak. Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang memiliki anak, maka hendaklah ia

menjadi anak pula (dalam arti, hendaklah ia memahami, menjadi anak pula (dalam arti, hendaklah ia memahami, menjadi sahabat dan teman bermain anak-anaknya)”).

Permainan sangat banyak manfaat terhadap perkembangan motorik AUD baik motorik halus maupun motorik kasar. Secara umum manfaat atau tujuan bermain dalam pandangan Islam menghibur anak-anak agar tidak jenuh dalam hidupnya. Bahkan permainan itu tidak hanya sesuatu yang terstruktur atau teratur tapi dalam semua hal orang tua dapat menciptakan keadaan itu menjadi suatu permainan. Dalam sebuah hadis diriwayatkan dari Jabir ra. Ia berkata: “kami bersama Nabi Muhammad s.a.w, lalu beliau mengajakku makan”. Tiba-tiba ada Husain sedang bermain di jalan bersama anak-anak lain. Rasulullah lalu berjalan cepat menghampiri mereka, mengembangkan tangan sambil menggerakannya kesana-kemari. Maka Rasulullah s.a.w, membuat Husain tertawa, hingga beliau menangkapnya. Beliau letakkan salah satu tangan di dagu Husain, dan tangan lainnya diantara kepala dan telinganya, kemudian beliau memeluk dan menciuminya, lalu bersabda: Husain adalah bagian dariku dan aku bagian darinya, Allah mencintai orang yang mencintainya” (Hadits).

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya, kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Istilah Motorik (*Motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Perkembangan motorik berkaitan erat dengan otak dan saraf. Karena setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otak berfungsi sebagai bagian dari susunan saraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Motorik adalah gerakan yang menunjukkan kerja otot. Pada anak, motorik atau gerakan terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot besar seperti menggerakkan lenan dan berjalan. Pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian, berlari cepat, mencongklak dan melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola dengan badan berputar dan memindahkan beban dengan satu kaki, menangkap bola dengan tangan, dan mengendarai sepeda roda tiga dengan cepat dan terampil.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skilldz*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat sepertiga dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku control motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus lebih sempurna. Kadang anak usia 4 tahun membongkar kembali balok yang telah disusunnya karena merasa susunan balok tersebut kurang rapi dan takut susunan balok tersebut runtuh. Pada usia 5 tahun koordinasi tangan, lengan, dan jari semakin meningkat dan dapat bergerak dengan tepat dibawah perintah mata.

Permainan dalam mengembangkan aspek motorik kasar Anak Usia Dini (Permainan Petak Umpet). Cara memainkan:

- 1) Jumlah pemain lebih dari 2 orang.
- 2) Sebelum permainan di mulai, guru menjelaskan aturan mainnya untuk menentukan siapa yang jaga maka dilakukan ompimpa terlebih dahulu.
- 3) Yang bertugas sebagai penjaga menghitung 1-10 sambil menutup mata atau sesuai aturan yang telah disepakati untuk memberi kesempatan pemain bersembunyi.
- 4) Setelah penjaga selesai menghitung maka saatnya mencari pemain yang bersembunyi.
- 5) Setelah semua pemain berhasil ditemukan, selanjutnya pemain tersebut berbaris di belakang penjaga untuk ditebak urutan barisnya.
- 6) Jika nama yang ditebak betul maka anak tersebutlah yang bertugas sebagai penjaga.

Permainan dalam meningkatkan aspek motorik halus Anak Usia Dini (Permainan Jahit Julur). Alat yang digunakan :

- a) Kertas manila ukuran 20 x 40.
- b) Pembolong kertas.
- c) Jarum ukuran besar.
- d) Benang.

Cara memainkan :

- 1) Kertas dilipat menjadi ukuran 20 x 20 cm, kemudian lubangi pada sisi kiri, kanan dan bawah. Untuk bagian atas tidak perlu dilubangi.
- 2) Bagikan jarum yang sudah dimasuki benang nilon untuk masing-masing anak.
- 3) Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana cara menjahit jelujur di depan anak anak.
- 4) Bantu anak jika mengalami kesulitan saat menjahit jelujur.
- 5) Setelah selesai, talikan sisi kanan dan kiri menggunakan satu tali.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bermain dan permainan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung implementasi bermain dan permainan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik Anak Usia Dini yaitu: Perencanaan bermain, alat permainan yang memadai, tempat yang luas dan kondusif, taman gizi.

Faktor penghambat implementasi bermain dan permainan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik Anak Usia Dini yaitu: rapat, anak kurang percaya diri, adanya penilaian dari teman sebaya, ruang yang sempit, terbatasnya waktu, dan anak sakit.

KESIMPULAN

Kegiatan yang paling penting dilakukan oleh anak yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sangat penting bagi anak dan dapat disamakan dengan kegiatan bekerja atau belajar bagi orang dewasa. Implementasi bermain dan permainan Implementasi Bermain dan Belajar dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Ikhlasul Amal Medan dengan berbagai kegiatan yang dapat motorik kasar dan motorik halus anak. Dapat dilihat dari proses yang dilakukan anak semula belum, kemudian mencoba dan bisa melakukan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal tapi anak sudah mengalami perkembangan. Kegiatan bermain yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah menari, melompat, hulahup, cublak cublak suweng, dll. Kegiatan bermain yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah menggunakan alat permainan *indoor*, melukis, menulis, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kencana
- Arsyad, Junaidi. (2017). *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan : Perdana Publishing
- Fadillah (2019). *Bemain dan Permainan*. Jakarta : Prenada media Grup
- Khadijah, (2017) *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan. Perdana Publishing.
- Imam, Musbiki. (2003). *Mendidik Anak Ala Shinchon*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Khadijah dan Lasma. *Permainan Anak Usia Dini dalam Perpektif Islam. (Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial)*. Vol. 4. Issue 2, Agustus. 2020
- Latif, dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Masganti. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ririn, Yuli. *Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan*

Motorik Kasar di Tk PKK Banjarjo Pudak Ponorogo. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). Vol. 01 No. 01 Juni 2020.

Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung. Remaja Rosdakarya*